

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini yang masih berfluktuasi menimbulkan dampak pada kehidupan masyarakat. Dalam upaya menstabilkan ekonomi masyarakat, pembangunan organisasi ekonomi dan badan usaha dapat meningkatkan taraf dalam kehidupan rakyat, yang memiliki tujuan membangun suatu tatanan perekonomian nasional dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya badan usaha keuangan nonbank yang dekat dengan masyarakat dan memiliki perkembangan adalah koperasi. Koperasi menurut Made Mudiana (2023) merupakan salah satu kekuatan sistem perekonomian Indonesia yang berperan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan alat bagi perkembangan ekonomi negara dalam hal mengurangi kemiskinan dan mampu memecahkan distribusi pendapatan yang tidak merata antara perkotaan dan pedesaan.

Laporan keuangan koperasi disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi selama satu periode. Informasi lain yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja keuangan koperasi dari sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan koperasi sudah seharusnya disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku yaitu

SAK ETAP, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Tingkat pelaksanaan RAT mempengaruhi tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi. Pemahaman laporan keuangan menjadi faktor dalam tingkat ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan koperasi. Menurut Hamdani & Zuhrotun Aulia (2018) pemahaman laporan keuangan koperasi merupakan sebagai suatu proses kesiapan pengurus koperasi dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi sangat penting mengingat laporan keuangan adalah informasi pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada anggota.

Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP (Wicaksono, 2023). Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi (IAI, 2016). Laporan keuangan koperasi yang tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunanya. Hasil penelitian (Made Mudiana, 2023), (Hamdani dan Triana Zuhrotun Aulia, 2018) menyatakan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan laporan pertanggungjawaban keuangan.

Kinerja pengurus merupakan faktor kedua dalam tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi. Dengan kinerja pengurus yang baik tentunya akan menuntun koperasi tersebut lebih berkembang dengan perolehan Sisa Hasil Usaha yang meningkat. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawaban yang diemban. Kinerja juga dapat diartikan sebagai gambaran dalam tingkat pencapaian sasaran, tujuan, visi dan misi yang terdapat dalam suatu organisasi. Menurut Maharani (2018), kinerja adalah hasil seseorang secara menyeluruh dalam periode tertentu melaksanakan tugas dengan standar hasil kerja, target dan kriteria yang ditentukan dan disepekat bersama. Kinerja pengurus juga dapat memberikan dampak terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi, karena pengurus adalah salah satu peran penting dalam pengoperasian koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Mudiana (2023), Isnayanti (2021) dan widoera (2016) dimana kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam.

Selain faktor pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, dan kinerja pengurus, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor dalam tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Perkembangan teknologi mempermudah dan mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan, salah satunya dalam bidang akuntansi akan mempermudah seperti dalam proses transaksi, penyajian laporan keuangan yang akurat dan akan tersaji secara otomatis yang dapat lebih efektif dan efisien serta minimnya resiko kesalahan yang terjadi. Teknologi informasi merupakan sarana dalam sistem dan metode memperoleh, mengolah, memperkirakan, menyimpan dan memakai data dengan

tujuan tertentu. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Harnoni, Tanjung, & Darlis (2016) yaitu sebagai perilaku dan sikap akuntan dalam memanfaatkan teknologi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, tanggungjawab serta meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi mencakup adanya pengelolaan data, informasi, sistem manajemen serta proses kerja yang secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi supaya dalam pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016), Made (2023) dan Isnayanti. (2021), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keteladanan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, terdapat sejumlah koperasi simpan pinjam yang mengalami keterlambatan dalam penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan. Data menunjukkan bahwa dari 25 koperasi yang terdaftar, sebanyak 12 koperasi atau sekitar 48% mengalami keterlambatan pelaporan keuangan tahunan hingga 3-6 bulan dari jadwal yang seharusnya. (Rokan Hulu, 2022). Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: lemahnya sistem administrasi internal, keterbatasan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan serta minimnya pemahaman pengurus tentang standar pelaporan keuangan yang berlaku. Keterlambatan ini tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan anggota dan menghambat proses pengambilan keputusan strategis organisasi.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi, Kinerja Pengurus Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Rambah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman laporan keuangan koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah?
2. Apakah kinerja pengurus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah?
4. Apakah pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman laporan keuangan koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja pengurus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.
4. Untuk mengetahui apakah pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi.

2. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

1) Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Ratnadilla Ukkas dkk (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ratnadilla Ukkas dkk (2022) terletak pada objek penelitian yang digunakan serta variabel bebasnya. Pada penelitian Ratnadilla Ukkas dkk (2022) menggunakan OPD Daerah sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengganti objek penelitian dengan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Ratnadilla Ukkas dkk (2022) adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan pengawasan keuangan, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengganti pengendalian intern akuntansi dan pengawasan keuangan dengan pemahaman laporan keuangan koperasi dan kinerja pengurus sebagai variabel bebasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Berisi kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kasmir (2018), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Kieso *et al.*, (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Menurut Subramanyam (2018), laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan standar akuntansi, manajerial dan berdasarkan proses pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Selain itu pengertian Laporan Keuangan juga terdapat dalam PSAK No 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa : Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sebagai sarana utama

mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak dalam maupun luar perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi.

Dalam menganalisa laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang standar-standar yang sudah ditentukan serta pemahaman yang mendalam, mampu memahami masalah-masalah yang terjadi dalam laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati (2019) adalah analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang membantu manager dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan selanjutnya mengambil tindakan koreksi untuk memperbaiki kinerja.

Menurut Jumingan (2018:46) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Praktik penerapan akuntansi pada koperasi tetap memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada laporan keuangan internasional (International Financial Reporting Standard atau IFRS). Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi

Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi.

2.1.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*, (2018), perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkaskan (*summarizing*), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba atau rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu *single step* dan *multiple step*.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas atau modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba atau rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

4. Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2. Koperasi

Adenk (2018:4) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya, sedangkan pengertian koperasi berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah badan usaha beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.2.1 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Agung Feryanto (2018:65) jenis-jenis koperasi yang berkembang di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi Koperasi konsumsi merupakan suatu unit usaha yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi. Kegiatan usaha koperasi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Koperasi Produksi Koperasi produksi yang beranggotakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Peran para pelaku UKM ini yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi. Contoh koperasi produksi yaitu, koperasi susu sapi perah, pertanian, kerajinan dll.
3. Koperasi Simpan Pinjam Koperasi simpan pinjam merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa anggota guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.

4. Koperasi Jasa Koperasi jasa merupakan unit usaha yang kegiatannya memberikan layanan jasa kepada anggota atau masyarakat. Contoh koperasi jasa yaitu, koperasi asuransi dan koperasi jasa transportasi.
5. Koperasi Serba Usaha Koperasi serba usaha adalah unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang usaha seperti produksi, simpan pinjam, konsumsi.

2.3. Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi

Pemahaman atas laporan keuangan adalah pemahaman dasar terkait dengan laporan keuangan koperasi. Dalam pelaporannya, koperasi mengacu pada pedoman umum akuntansi koperasi. Dimana pedoman ini sebagai petunjuk yang memberikan arahan untuk penyusunan akuntansi koperasi yang mengatur akuntansi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi dengan anggota dan non anggota dan atau koperasi.

Secara khusus akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma dan prinsip koperasi. Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Praktik penerapan akuntansi pada koperasi tetap memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada laporan keuangan internasional (*International Financial Reporting Standard* atau *IFRS*).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum).

Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yang memberlakukan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan koperasi sebagai mana dijelaskan dalam Undang-undang No 25 Tahun 1992 Pasal 35 yaitu: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah ketika kemampuan seseorang untuk menguasai secara mendalam proses akuntansi baik menggunakan metode manual maupun dengan menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi mampu memahami dan menguasai seluruh tahapan proses akuntansi mulai pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam tentang setiap Langkah dalam proses akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP (Ayem & Nugroho, 2020).

Menyusul pembatalan PSAK 27 yang mengatur akuntansi koperasi, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) menerbitkan peraturan 04/PER/M.KIKM/VII/2012 pada tanggal 26 Juli 2012. Aturan ini menetapkan persyaratan akuntansi bagi koperasi

yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Badan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peraturan ini membahas secara rinci berbagai aspek akuntansi koperasi, antara lain karakteristik koperasi, struktur dasar laporan keuangan, pengelolaan aset, liabilitas, dan ekuitas, hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan penyajian catatan laporan keuangan.

Penerapan SAK ETAP berupaya mewakili cita-cita keterbukaan, kejelasan, dan akuntabilitas, yang dihormati, diakui, dan dipercaya secara luas. SAK ETAP merupakan program pemerintah yang bereaksi terhadap dinamika perubahan standar akuntansi. Ini dikembangkan terutama untuk perusahaan dengan ekspektasi rendah terhadap tanggung jawab publik dan memberikan pelaporan keuangan bertujuan umum kepada pihak ketiga. Petunjuk dalam peraturan ini dimaksudkan untuk membantu staf dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang akurat dan dapat dipercaya, dengan menekankan perlunya integritas dalam menyediakan data keuangan yang bebas dari kesalahan (Wilestari & Safitri, 2021).

Penerapan SAK ETAP dalam akuntansi koperasi berhubungan erat dengan konsep Stewardship, yang menekankan pentingnya relasi antara kepuasan dan pencapaian kesuksesan dalam sebuah organisasi. Keberhasilan koperasi sering diukur melalui kemampuan mereka dalam menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara berkala, yang merupakan indikator keberhasilan organisasi. Untuk mencapai tujuan ini, koperasi harus menyediakan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas, yang akan dipresentasikan dalam RAT untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas operasi bisnisnya. Seorang Steward, dengan demikian, harus berupaya keras untuk memastikan laporan

keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan usaha dengan akurat, membutuhkan para pengelola yang mempunyai pemahaman mendalam tentang akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP.

2.3.1. Indikator Pemahaman Laporan keuangan Koperasi

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ayem & Nugroho (2020) indikator untuk mengevaluasi pengetahuan akuntansi meliputi kemampuan untuk mengatur dan menjalankan langkah-langkah dalam siklus akuntansi. Ini mencakup:

1. Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan yang juga berbasis pada SAK ETAP.

2.4. Kinerja Pengurus

Sedarmayanti (2018) kinerja merupakan aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia. Kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).

Notoatmodjo (2018) kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Menurut Simamora (2018) Kinerja pegawai adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh (*otput*) dengan jumlah sumber daya yang dipergunakan sebagai masukan (*input*). Mangkunegara (2018)

menyatakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengurus koperasi adalah anggota koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota (Sudarsono dan Edilius, 2019). Sukamdiyo (2020) menyatakan pengurus koperasi adalah para anggota yang dipilih dalam rapat anggota sebagai kelompok orang yang ditugasi untuk mengurus koperasi dalam periode tertentu. Anoraga (2019) menyatakan bahwa: Pengurus sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam Rapat Anggota. Pelaksanaan tugas dari keputusan yang diambil pengurus adalah kegiatan yang mampu menjaga dan meningkatkan keaktifan anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Maka peran pengurus sangat penting sebagai pendorong dan penjaga supaya anggota tak henti berperan serta dalam koperasi

2.4.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mangkunegara (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Kemampuan (*ability*). Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari :
 - 1) Kemampuan potensi (*IQ*).
 - 2) Kemampuan reality (*knowledge + skill*).

Maksudnya adalah pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ *superior* (kategori individu yang sangat berpotensi berhasil dalam pendidikan formalnya, mereka sering kali berada

di kelas-kelas umum dan memiliki nilai-nilai yang tinggi), *very superior/gifted* (IQ ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal menulis, membaca, mudah memahami ilmu-ilmu eksak dengan mudah, bijak mengatur keuangan dan cepat memahami sesuatu), *genius* (orang-orang yang berada di kategori IQ dengan kemampuan yang sangat luar biasa) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja maksimal.

2. Faktor Motivasi (*Motivation*). Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah.

2.4.2. Manfaat Pengukuran Kinerja

Sedarmayanti (2018) manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja karyawan dengan cara membantu mereka agar menyadari dan menggunakan seluruh potensi mereka dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Memberikan informasi kepada karyawan dan pimpinan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Simamora (2018) secara sfesifik kegunaan sistem pengukuran kinerja adalah:

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sebagai kriteria untuk melakukan validasi tes atau menguji keabsahan suatu alat tes.
3. Memberikan umpan balik kepada karyawan sehingga penilaian kinerja dapat berfungsi sebagai wahana pengembangan pribadi dan pengembangan karier.
4. Bila kebutuhan pengembangan pekerjaan dapat diidentifikasi, maka penilaian kinerja dapat membantu menentukan tujuan program pelatihan.
5. Jika tingkat kinerja karyawan dapat ditentukan secara tepat, maka penilaian kinerja dapat membantu mendiagnosis masalah organisasi.

2.4.3. Indikator Kinerja Pengurus

Indikator kinerja menurut Simamora (2018):

1. Loyalitas

Setiap karyawan yang memiliki tingkat loyal yang tinggi pada organisasi mereka akan diberikan posisi yang baik, hal ini dapat dilihat melalui tingkat absensi ataupun kinerja yang mereka miliki.

2. Kepemimpinan

Pimpinan merupakan leader bagi setiap bawahannya, bertanggungjawab dan memegang peranan penting dalam mencapai suatu tujuan. Pimpinan harus mengikutsertakan karyawan dalam mengambil keputusan sehingga karyawan memiliki peluang untuk mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan demi keberhasilan organisasi.

3. Kerja sama

Pihak kantor perlu membina dan menanamkan hubungan kekeluargaan antar karyawan sehingga memungkinkan karyawan untuk bekerjasama dalam lingkungan pemerintahan.

4. Prakarsa atau pengetahuan

Prakarsa atau pengetahuan ini perlu dibina dan dimiliki baik itu dalam diri karyawan ataupun dalam lingkungan organisasi. Keahlian praktis dan teknis serta informasi yang digunakan dalam pekerjaan hendaklah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat ini.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab ini harus dimiliki oleh setiap karyawan baik ia berada pada level jabatan yang tinggi atau pada level yang rendah.

6. Pencapaian target

Dalam pencapaian target biasanya organisasi mempunyai strategi-strategi.

Indikator kinerja pengurus koperasi ini merujuk pada Baswir (2018) yaitu:

1. Mengelola organisasi koperasi dan usahanya, artinya pengurus harus menjalankan semua kebijakan dan rencana kerja yang telah disepakati oleh rapat anggota.
2. Menyelenggarakan Rapat Anggota
3. Memelihara buku daftar anggota, pengurus dan pengawas
4. Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi
5. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi

2.5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi didefinisikan sebagai kumpulan sistem yang bertujuan untuk mengatur, mengolah, mengakses, mengorganisir, menyimpan, dan mengubah data menjadi informasi berkualitas tinggi yang relevan, tepat, dan disampaikan secara timely untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat menyederhanakan tugas seseorang dan mengurangi potensi kesalahan. Signifikansi dari teknologi informasi dalam sebuah organisasi terletak pada kemampuannya untuk mempercepat dan memperjelas proses pengelolaan data, yang pada gilirannya menghasilkan informasi penting untuk mendukung keberhasilan organisasi (Meliani & Werastuti, 2021).

Penggunaan teknologi informasi mempunyai peran penting dalam konteks teori penatagunaan, karena berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang akurat. Pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan komputer tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, namun juga mengurangi kemungkinan kesalahan. Dengan demikian, transaksi keuangan dapat diproses lebih cepat dan akurat sehingga pelaku usaha dapat menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu.

2.5.1. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada penelitian Meliani & Werastuti (2021) yaitu:

1. Jaringan internet
2. Laporan keuangan tekomputerisasi

2.6. Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban keuangan

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap digunakan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya bagi pengambil keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat informasi di dalamnya (Hilmi & Ali, 2018). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang berupaya semaksimal mungkin secara tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan berguna bagi citra perusahaan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan (Astuti, 2018). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu berguna untuk meminimalkan resiko ketidaksesuaian dalam membaca informasi yang disampaikan Sanjaya dan Wirawati (2018). Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu karena ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi (Dewayani, *et al.*, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada pasal 6 ayat 1, Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang penyelenggaraan rapat anggota koperasi, rapat anggota terdiri dari rapat anggota khusus dan rapat anggota tahunan. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam pengambilan keputusan di koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah rapat yang diselenggarakan untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas yang dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Rapat anggota membahas penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dilaksanakan sebelum akhir tahun buku

atau sebelum memasuki tahun berikutnya. Penyelenggaraan rapat anggota tahunan diatur sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan 1 (satu) kali dalam setahun dan dilaksanakan paling lambat dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tutup buku.
- b. Penyelenggara rapat anggota wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada anggota paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum penyelenggaraan rapat anggota, yang memuat informasi tentang waktu, tempat dan agenda yang akan dibahas dalam rapat anggota. pemberitahuan tersebut wajib dilampiri bahan bahan rapat anggota yang akan dijadikan agenda pembahasan.

Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Aisyah 2017). Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Asriyatun and Syarifudin 2020).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli, makadapat disimpulkan tepat waktu dapat diartikan informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai.

2.6.1 Indikator Ketepatan Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Annisa *et al.*, (2021), indikator yang digunakan untuk mengukur apakah suatu koperasi memenuhi kriteria ketepatan waktu dalam melaporkan keuangannya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara tepat waktu adalah :

1. Ketersediaan informasi ketika dibutuhkan.
2. Laporan keuangan harian dan mingguan disediakan secara sistematis dan teratur.
3. Laporan keuangan bulanan dan tahunan disampaikan secara sistematis dan teratur.
4. Laporan neraca, sisa hasil usaha dan laporan arus kas pada koperasi disampaikan secara sistematis dan teratur.

Keterbukaan laporan keuangan.

5. Kelengkapan setiap transaksi.
6. Pemisahan tugas yang tepat.

2.7. Penelitian yang Relevan

Berikut penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
Chandra Putra Immanuel Momuat, 2016	pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas (Studi Pada Kabupaten Minahasa Tenggara)	X= pemanfaatan teknologi informasi Y = ketepatan waktu	Teori teknologi informasi, ketepatan waktu pelaporan keuangan, transparansi dan akuntabilitas	Penelitian kuantitatif, pengolahan data untuk kebutuhan analisis deskriptif dengan SPSS. Analisis data dengan Regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA) dan Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah (BPKMD) Kabupaten Minahasa Tenggara.	Keterbatasan sampel: penelitian mungkin terbatas pada organisasi atau perusahaan tertentu yang menggunakan teknologi informasi dengan tingkat pemahaman yang berbeda. sampel yang terbatas atau tidak representatif bisamempengaruhi generalisasi hasil penelitian
Made Mudiana, 2023	Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan, Kinerja Pengurus, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	X1= Pemahaman Laporan Keuangan, X2 = Kinerja Pengurus, X3 = Pemanfaatan	Teori Pemahaman Laporan Keuangan, Kinerja Pengurus,	Penelitian kuantitatif, pengolahan data untuk kebutuhan analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Keterbatasan Data, Pengumpulan data dilakukan melalui survey atau

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Karangasem	Teknologi Informasi $Y =$ ketepatan waktu	Pemanfaatan Teknologi Informasi, ketepatan waktu	deskriptif dengan SPSS. Analisis data dengan Regresi linier berganda	ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan, kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan	wawancara dengan pengurus koperasi dan pihak terkait lainnya, yang tergantung pada keakuratan dan kejujuran responden dalam memberikan informasi. Terbatasnya jumlah respon den atau ketidak sesuaian data yang diberikan dapat memengaruhi kualitas dan validitas temuan penelitian ini.
Hamdani dan Triana Zuhrotun Aulia, 2018	Pemahaman atas Laporan Keuangan Guna Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada	$X =$ Pemahaman atas Laporan Keuangan, $Y =$ Guna Ketepatan Waktu	Teori Pemahaman atas Laporan Keuangan, Ketepatan Waktu	Penelitian kuantitatif, pengolahan data untuk kebutuhan analisis	Persepsi pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada koperasi di Kota	Pengukuran Ketepatan Waktu RAT Penelitian ini mengukur ketepatan waktu

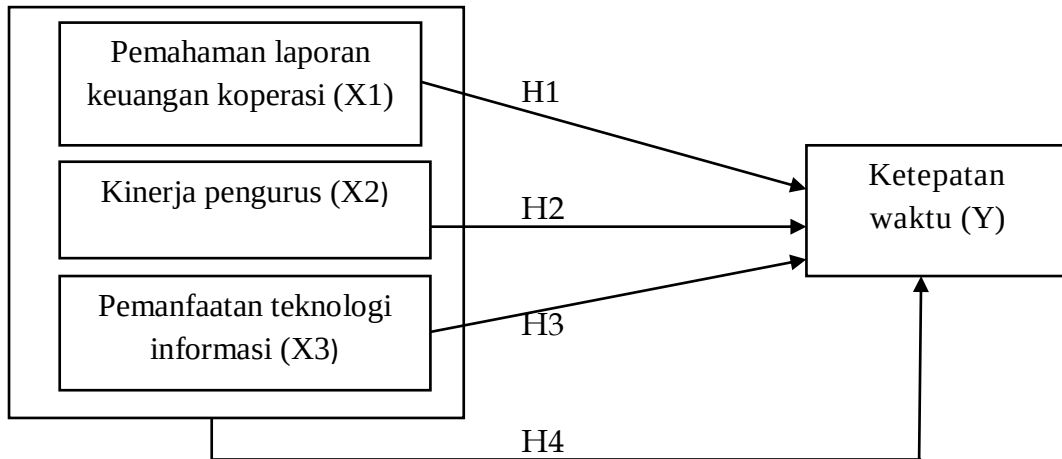
Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	Koperasi di Kota Tangerang			deskriptif dengan SPSS. Analisis data dengan Regresi linier sederhana	Tangerang.Semakin baik persepsi pengurus koperasi maka semakin meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan.	pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan. Namun, ketepatan waktu RAT juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti tingkat partisipasi anggota, koordinasi pengurus, atau factor eksternal lainnya, yang dapat memengaruhi hasil pelaksanaan RAT.
Ratnadilla Ukkas dkk, 2022	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan	X1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi, X2 = Pengendalian Intern Akuntansi, X3 = Pengawasan	Teori Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi,	Penelitian kuantitatif, pengolahan data untuk kebutuhan analisis	1) Pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif maupun krusial bagi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pemerintah	Menunjukkan hasil pengujian koefisien determinan variable

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	Keuangan Daerah terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah)	Keuangan Y = Ketepatan Waktu	Pengawasan Keuangan, Ketepatan Waktu	deskriptif dengan SPSS. Analisis data dengan Regresi linier berganda	daerah; 2) Pengendalian internal akuntansi berdampak positif maupun krusial bagi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah; 3) Pengawasan keuangan daerah berdampak positif maupun krusial bagi ketepatan waktu melaporkan keuangan pemerintah daerah; 4) Penggunaan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan pengawasan keuangan daerah berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah.	Pemahaman Atas Laporan Keuangan (PALK) sebesar 0,491 hampir mendekati 0,50 (50%).
Muhamad Azis Anshori, 2018	Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, dan pemanfaatan	X1 = Pengawasan Keuangan Daerah, X2 = Sumber Daya Manusia, X3 = pemanfaatan teknologi informasi	Teori Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, pemanfaatan	Penelitian kuantitatif, pengolahan data untuk kebutuhan analisis	Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sumber Daya Manusia tidak mempunyai	-Kurangnya keseriusan dan kepedulian dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Bantul	Y = KetepatanWaktu	teknologi informasi, KetepatanWaktu	deskriptif deng SPSS. Analisis data dengan Regresi linier berganda	pengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.	ada. Masalah tersebut dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. -Peneliti sulit untuk mendapatkan jaminan bahwa semua responden akan mengembalikan kuesioner yang dibeikan, kuesioner yang diberikan menunggu keputusan dari kepala SKPD terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu 7-14 hari kerja.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9. Perumusan Hipotesis

H₁ : Pemahaman laporan keuangan koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.

H₂ : Kinerja pengurus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.

H₃ : Pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Rambah.

H₄ : Pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi
simpan pinjam di Kecamatan Rambah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman laporan keuangan koperasi, kinerja pengurus, pemanfaatan teknologi informasi dan ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan koperasi simpan pinjam oleh pengurus koperasi di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dari populasi dikumpulkan dengan instrumen kuesioner. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalahmasalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Sugiyono, 2018).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi simpan pinjam yang masih aktif di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi sebanyak 26 koperasi terdiri dari: ketua, bendahara dan sekretaris. Adapun nama-nama koperasi yang ada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada lampiran.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *puposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dimaksud yaitu:

1. Sampel penelitian yang diambil ini merupakan koperasi yang sudah melaksanakan RAT selama tiga tahun berturut-turut (2021-2023).
2. Koperasi yang memanfaatkan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Daftar Nama Sampel

No	Nama Koperasi	Jenis Teknologi
1.	Koperasi Pegawai Negeri Keluarga Sejahtera	eKoperasi
2.	Koperasi Pegawai Negeri Darma Usaha	eKoperasi
3.	Koperasi Pegawai Negeri KGKR	eKoperasi
4.	Koperasi Rohul Lestari	eKoperasi

No	Nama Koperasi	Jenis Teknologi
5.	Koperasi Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset	eKoperasi
6.	Koperasi Bina Karya Mandiri	eKoperasi
7.	Koperasi Pegawai Negeri Bappelitbang Jaya	eKoperasi
8.	Koperasi Pegawai Negeri Pemberdayaan	eKoperasi
9.	Koperasi Pegawai RSUD Rokan Hulu	eKoperasi
10.	Koperasi BRI Sejahtera	Smartcoop
11.	Koperasi Simpan Pinjam Pengayoman Pegawai Dapartemen Kehakiman	eKoperasi
12.	Koperasi Buruh Sejahtera Bersama	eKoperasi
13.	Koperasi Simpan Pinjam CU Harapan Bina Kasih	Smartcoop
14.	Koperasi Simpan Pinjam Cakra Tunas Mandini	eKoperasi
15.	Koperasi Rohul Makmur Bersama Sawit Kantor Pengembangan	eKoperasi

Sumber: *Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2025*

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 15 koperasi yang memenuhi kriteria. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 45 orang (15 X 3 orang), karena setiap koperasi akan diambil sebanyak 3 orang yaitu pengurus koperasi simpan pinjam yang masih aktif di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi terdiri dari: ketua, bendahara dan sekretaris.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara media) (Indriantoro dan Supomo, 2018). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer ini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan secara langsung dan ditemui yaitu pengurus koperasi simpan pinjam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut pada koperasi yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikuti

sertakan dalam analisis. Adapun kuesioner penelitian ini dikirim menggunakan goeple form dengan alamat link <https://forms.gle/duunTw7kcrRbpeLC8>.

3.6 Variabel Penelitian

Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman laporan keuangan koperasi (X1)	Ayem & Nugroho (2020) 1. Tingkat pemahaman terhadap komponen l laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 2. Pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan yang juga berbasis pada SAK ETAP.
2.	Kinerja pengurus (X2)	Baswir (2018) yaitu: 1. Mengelola koperasi dan usahanya 2. Menyelenggarakan Rapat Anggota 3. Memelihara daftar buku anggota, pengurus, dan pegawai 4. Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi 5. Membuat rancangan kerja dan rancangan pendapatan
3.	Pemanfaatan teknologi informasi (X3)	Meliani & Werastuti (2021) yaitu: 1. Jaringan internet 2. Laporan keuangan tekomputerisasi
4.	Ketepatan waktu (Y)	Annisa et al.,(2021) 1. Ketersediaan informasi ketika dibutuhkan 2. Laporan keuangan harian dan mingguan disediakan secara sistematis dan teratur 3. Laporan keuangan bulanan dan tahunan disampaikan secara sistematis dan teratur 4. Laporan neraca, sisa hasil usaha dan laporan arus kaspada koperasi disampaikan secara sistematis dan teratur 5. Keterbukaan laporan keuangan 6. Kelengkapan setiap transaksi 7. Pemisahan tugas yang tepat

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaanya itu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu- Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (20018).

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

2. Uji Asumsi klasik

a. Normalitas data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

1. Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal
2. Normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

1. Jika *hasil one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika *hasil one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Ketepatan waktu
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X_1 = Pemahaman laporan keuangan koperasi
- X_2 = Kinerja pengurus
- X_3 = Pemanfaatan teknologi informasi
- e = Error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (pendapatna). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

c. Uji-t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 , H_2 dan H_3

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1 , H_2 dan H_3

d. Uji F (Uji bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ($\alpha = 0,05$)

- Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_4 ditolak.

- Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_4 diterima.